



Website:

ejournal.umm.ac.id/index.php/janayu

***Correspondence:**

mufa@ub.ac.id

DOI: 10.22219/janayu.v2i2.16075

Sitasi:

Mufarrohah., Utami, R, B. (2023). Capacity Bulding Pondok Pesantren Melalui Standarisasi Laporan Keuangan Menggunakan Aplikasi Akunku. *Jurnal Pengabdian dan Peningkatan Mutu Masyarakat*, 4(3), 175-189.

Proses Artikel

Diajukan:

12 Agustus 2023

Direviu:

14 Agustus 2023

Direvisi:

24 Agustus 2023

Diterima:

26 Agustus 2023

Diterbitkan:

13 Oktober 2023

Alamat Kantor:

Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang Gedung Kuliah Bersama 2 Lantai 3. Jalan Raya Tlogomas 246, Malang, Jawa Timur, Indonesia

P-ISSN: 2721-0421

E-ISSN: 2721-0340

Tipe Artikel: Paper Pengabdian

Capacity Bulding Pondok Pesantren Melalui Standarisasi Laporan Keuangan Menggunakan Aplikasi Akunku

Mufarrohah^{1*}, Rachma Bhakti Utami²

¹Program Studi Manajemen Perhotelan, Fakultas Vokasi, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

²Departemen Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Malang, Malang, Indonesia

ABSTRACT

Purpose – *This service aims to increase the capacity of Pondok Pesantren managers in reading and compiling financial report information using the web-based “Akunku” application. Through this service activity, it is hoped that the training participants will be able to map accounts at Pondok Pesantren and compile financial reports according to Pondok Pesantren financial management standards with the help of a tool in the form of the web-based My Account application, which can present financial reports in real-time and is easily accessible from anywhere.*

Design/methodology/approach – *This service is carried out through several stages of activity, namely (1) providing basic accounting materials, (2) journaling practices and inputting transactions through the “Akunku” application, and (3) the practice of reading financial statement information through the “Akunku” application. The stages of community service begin with the pretest and end with the posttest to determine the increase in the human resource capacity of managing Pondok Pesantren.*

Findings – *There are 13 Pondok Pesantren assisted by Bank Indonesia, categorized as modern boarding schools. The thirteen Pondok Pesantren are categorized as modern because the activities of the students include religious education accompanied by formal education at the Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS), Madrasah Aliyah (MA) and Higher Education levels. In addition, the thirteen Pondok Pesantren instilled an entrepreneurial spirit in the students through a business unit at the Pondok Pesantren. However, the thirteen Pondok Pesantren were constrained in compiling financial reports due to the lack of knowledge of accounting-related human resources and the absence of supporting tools in preparing financial reports.*

Originality/value – *The posttest results show that service implementation can be effective, as shown by a better understanding than before there was capacity building. This service provides a new understanding for Pondok Pesantren managers regarding preparing financial reports for Pondok Pesantren. Preparing Pondok Pesantren*



financial reports using the “Akunku” application was chosen because of the ease of access from anywhere.

KEYWORDS: *Accounting; Pondok Pesantren; Akunku Application.*

ABSTRACT

Tujuan – Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelola Pondok Pesantren dalam membaca dan mengkompilasi informasi yang dibutuhkan dalam membuat laporan keuangan serta penggunaan aplikasi “Akunku”. Melalui pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan para peserta pengabdian dapat membuat akun-akun pada laporan keuangan Pondok Pesantren dan mengkompilasi laporan keuangan Pondok Pesantren menyesuaikan standart pelaporan keuangan pondok pesantren dengan bantuan alat dan aplikasi “Akunku” yang berbasis web, dimana aplikasi ini dapat membuat laporan keuangan secara real-time dan dapat diakses darimana saja.

Desain/metodologi/pendekatan – Pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan aktivitas, yakni: (1) materi pengenalan akuntansi dasar, (2) praktek penjurnalan dan input transaksi melalui aplikasi “Akunku”, dan (3) praktek membaca laporan keuangan melalui aplikasi “Akunku”. Tahapan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan pretes dan diakhiri dengan posttest untuk mengetahui peningkayakan kapasitas pengelola Pondok Pesantren.

Hasil – Terdapat 13 Pondok Pesantren binaan Bank Indonesia, yang termasuk dalam kelompok Pondok Pesantren modern. Ketiga belas Pondok Pesantren ini dikelompokkan dalam Pondok Pesantren modern karena aktifitas santri di Pondok Pesantren meliputi Pendidikan mulai dari level Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS), Madrasah Aliyah (MA) dan level Perguruan Tinggi. In addition, the thirteen Pondok Pesantren instilled an entrepreneurial spirit in the students through a business unit at the Pondok Pesantren. Namun demikian, ketigabelas Pondok Pesantren ini mengalami permasalahan dalam menyusun laporan keuangan karena masih terbatasnya pengetahuan pengelola Pondok Pesantren terkait akuntansi dan aplikasi penyusun laporan keuangan.

Originalitas – Hasil posttest menunjukkan bahwa pengabdian ini berjalan efektif, yang ditunjukkan melalui pemahaman yang lebih dibandingkan sebelum

diadakannya capacity building ini. Pengabdian kepada masyarakat ini membentuk pemahaman baru terkait persiapan penyusunan laporan keuangan untuk Pondok Pesantren. Menyiapkan laporan keuangan Pondok Pesantren menggunakan aplikasi “Akunku” dipilih karena kemudahan akses aplikasi yang bisa dilakukan dimana saja.

KATA KUNCI: Akunku; Pondok Pesantren; Aplikasi Akunku.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman baik, budaya, ras, bahasa dan agama. dari keanekaragaman tersebut terdapat hal yang dominan menonjol yaitu dari sisi keagamaan. Di Indonesia, Islam merupakan agama yang dominan dianut oleh masyarakat Indonesia. Ajaran agama Islam berkembang pesat di Indonesia melalui kesadaran masyarakat yang berpegang teguh pada ajaran agama serta pemberian pendidikan agama secara dini kepada anak-anak oleh orang tua dan didukung dengan adanya pendidikan agama yang diselenggarakan oleh pondok pesantren ([Hanafie Das & Halik, 2019](#)).

Mitra dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah pondok pesantren yang ada di Jawa Timur. Di Jawa Timur terdapat 13 (tiga belas) pondok pesantren modern yang merupakan binaan Bank Indonesia yang saat ini memiliki perkembangan pesat baik dari segi penyelenggaraan Pendidikan maupun unit bisnis yang dikelola.

Dalam pengelolaan operasional pondok pesantren ini, terdapat permasalahan yang ada salah satunya adalah belum dilakukannya pencatatan laporan keuangan pesantren. Masing-masing pondok pesantren belum menyediakan laporan keuangan yang informatif dan terstandart sesuai laporan keuangan untuk pondok pesantren. Oleh karena itu, Bank Indonesia menginisiasi terlaksananya kegiatan Capacity Building Pondok Pesantren melalui Standarisasi Laporan Keuangan dengan bekerja sama dengan pihak Universitas Brawijaya. Kegiatan Capacity Building yang diselenggarakan terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya pelatihan akuntansi pesantren, pelatihan akuntansi Aset Tetap, Liabilitas dan asset Netto, Pelatihan Akuntansi Pendapatan dan Biaya serta praktek penjurnalan dan membaca informasi yang disajikan pada laporan keuangan menggunakan aplikasi Akunku. Aplikasi Akunku sendiri merupakan alat bantu penyusunan laporan keuangan, khususnya bagi pondok pesantren yang berbasis web sehingga dapat diakses dimanapun dan kapanpun.

Pondok pesantren sendiri merupakan suatu wadah bagi orang tua dalam memberikan pendidikan agama yang dalam hal pelaksanaannya dilakukan dan diawasi oleh tokoh agama yang biasa disebut kyai dan ibu nyai. [Kurniawati & Mustofa \(2022\)](#) menyebutkan bahwa pondok pesantren memiliki kedudukan dan fungsi yang khas dalam pendidikan keagamaan di Indonesia. Peran sentral Kyai di dalam pesantren merupakan salah satu yang membedakan dengan proses atau institusi diluar pondok Pesantren ([Irwansyah, 2022](#)). Pondok pesantren pada awalnya merupakan lembaga yang sifatnya tradisional namun seiring perkembangan zaman banyak bermunculan pondok pesantren modern.

Hal utama yang membedakan antara pondok pesantren tradisional dan modern adalah dari metode pengajaran dan layanan yang diberikan. Pada pondok pesantren tradisional pada umumnya hanya mempelajari agama melalui kitab suci yang diajarkan oleh kyai dan santri bermukim di tempat yang disediakan oleh kyai dengan fasilitas yang terbatas.

Sementara untuk pondok pesantren modern merupakan pondok pesantren yang mengkolaborasikan pendidikan dengan memberikan pendidikan agama dan pembelajaran kitab serta memberikan kebebasan bagi santri untuk mengenyam pendidikan umum baik yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan diluar pondok pesantren maupun lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh Pondok pesantren itu sendiri (Aini, 2022). Selain itu, fasilitas tempat tinggal yang ditawarkan oleh pondok pesantren modern juga berbeda dengan pondok pesantren tradisional. Pada saat ini banyak pondok pesantren yang menawarkan tempat tinggal yang tergolong *high class* baik dari segi fasilitas tempat tidur, makan dan fasilitas layanan lainnya seperti laundry bahkan fasilitas hiburan

Seiring dengan terbukanya pertukaran budaya yang disebabkan adanya globalisasi yang secara otomatis berpengaruh terhadap pola pikir generasi muda maka perlu dilakukan filter terhadap budaya luar yang sifatnya negatif. Salah satu filter yang dirasa sangat efektif adalah dengan menanamkan pendidikan agama sejak dini (Risnawati & Priyantoro, 2021). Adanya fenomena ini menyebabkan pangsa pasar pondok pesantren semakin meningkat terutama pondok pesantren modern. Hal ini disebabkan oleh keinginan adanya keterjaminan terhadap santri oleh orang tua baik dari segi pencapaian belajar dan terasahnya akhlak maupun fasilitas yang didapatkan. Dengan adanya perkembangan pondok pesantren modern yang semakin pesat secara otomatis perlu adanya tata kelola yang baik dan transparan untuk meningkatkan *trust* dari masyarakat terhadap pondok pesantren.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjudul *Capacity Building* Pondok Pesantren melalui Standarisasi Laporan Keuangan menggunakan aplikasi Akunku ini dimaksudkan untuk meningkatkan kapasitas pengelola yayasan maupun unit bisnis pondok pesantren untuk dapat menyusun laporan keuangan sesuai standart serta pengelola yayasan maupun unit bisnis pondok pesantren dapat membaca informasi yang disajikan pada laporan keuangan. Kebaruan / *novelty* dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah pengenalan laporan keuangan menurut standart pondok pesantren dan mengaplikasikannya kepada pondok pesantren.

METODE

Program pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui kerjasama antara Bank Indonesia wilayah Malang dengan Universitas Brawijaya yang melibatkan 2 (dua) dosen yang memiliki bidang keahlian Akuntansi. Untuk memecahkan problematika yang dihadapi oleh pengelola yayasan dan unit usaha pondok pesantren terdapat metode dalam pelaksanaan *capacity building* agar berjalan efektif.

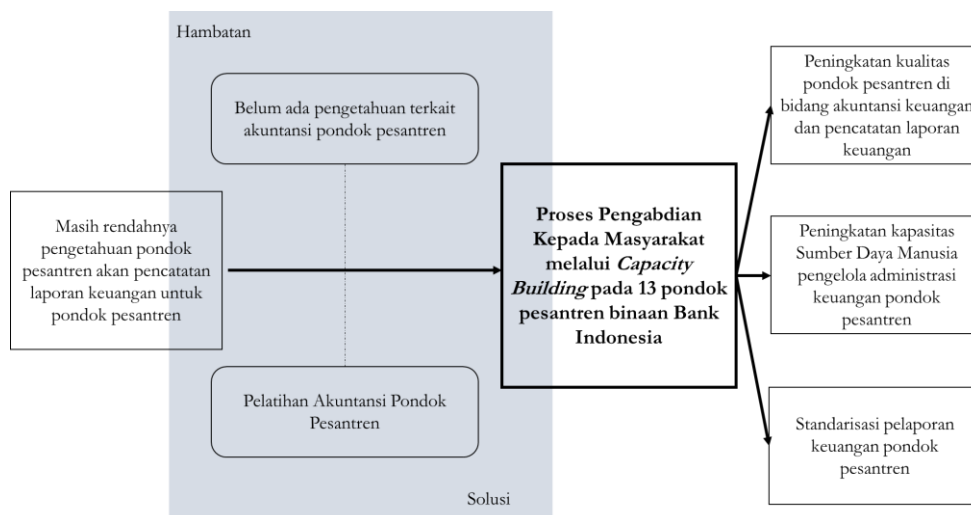
Metode penyelenggaraan *capacity building* menggunakan model induktif. Model pelatihan induktif merupakan model pelatihan yang diawali dengan identifikasi kebutuhan pelatihan dan juga sosialisasi (Affan & Irawan, 2023). Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan pre-test untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta dan sebagai acuan dalam memutuskan muatan materi serta design pelatihan dan pendampingan yang diberikan pada saat pelatihan. Tahap selanjutnya, setelah dilaksanakan pre-test dilakukan pelatihan dan pendampingan. Desain *capacity building* yang dilakukan dengan metode off the job training, dimana peserta dalam keadaan tidak bekerja dan teknik pelatihan dikemas secara menarik dalam bentuk penyampaian materi dengan memberikan ceramah dan diselingi simulasi dan business game.

Setelah dilakukan pelatihan, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan test tahap 2 untuk mengukur keterserapan materi penjurjanaan oleh peserta. Pelaksanaan test kedua dilakukan dalam bentuk game "*cosplay akun maju mundur cantik*". Untuk meningkatkan daya ingat pelaksanaan test dibuat nyaman dengan memberikan penugasan kelompok yang terdiri

dari 2 orang yang masing-masing diberi peran untuk menjadi akun rekening yang mana ketika soal dibacakan peserta yang memiliki berkedudukan sebagai akun dengan posisi debit harus maju, sebaliknya yang berkedudukan sebagai akun dengan posisi kredit harus mundur. Proses penilaian dilakukan melalui *friend assessment* untuk menekankan nilai-nilai kejujuran dan pengungkapan secara benar sesuai prinsip akuntansi.

Tahap selanjutnya yaitu praktek penjurnalan dan membaca informasi laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi akunku. Dalam hal ini peserta pelatihan diberikan soal latihan terkait berbagai macam transaksi dan efeknya terhadap laporan keuangan. Masing-masing peserta diberi akses menggunakan aplikasi secara mandiri dan menginput transaksi yang disampaikan oleh pemateri. Tahap akhir dari kegiatan *capacity building* yaitu pelaksanaan post-test untuk menilai keberhasilan peserta dalam menyerap materi pelatihan. Terakhir sebelum penutupan pengabdian, dilakukan evaluasi kepuasan peserta pelatihan melalui media *menti.com*. Adapun kerangka pemecahan masalah pengabdian kepada masyarakat ini seperti tampak pada Gambar 1 berikut.

Adapun target capaian dalam pengabdian ini adalah: (1) peserta memperoleh pengetahuan dan pemahaman terkait akuntansi dasar; (2) mengumpulkan dan mengelompokkan data untuk penyusunan laporan keuangan; (3) menyusun laporan keuangan untuk pondok pesantren menggunakan aplikasi “akunku”.



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah Pelatihan Akuntansi Bagi Pondok Pesantren

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diinisiasi oleh Bank Indonesia dengan melibatkan akademisi dari Universitas Brawijaya. Adapun pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa “*Capacity Building* Standarisasi Laporan Keuangan Pondok Pesantren menggunakan Aplikasi Akunku” ini dilaksanakan pada tanggal 17 dan 18 Juli 2023. Rincian pelaksanaan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

Profil Peserta Pelatihan

Janayu

4.3

Peserta “*Capacity Building* Standarisasi Laporan Keuangan Pondok Pesantren menggunakan Aplikasi Akunku” ini adalah 13 Pondok Pesantren binaan Bank Indonesia yang berasal dari beberapa kota seperti Kota Malang, Kabupaten Malang, Kabupaten Probolinggo, Kota Pasuruan, dan Kabupaten Pasuruan. Masing-masing pondok pesantren

mengirimkan perwakilan 2 (dua) orang untuk mengikuti kegiatan ini sehingga total peserta capacity building ini berjumlah 23 (dua puluh tiga) orang).

Pondok pesantren binaan Bank Indonesia ini tergolong modern karena seluruhnya memiliki usaha untuk mendukung operasional pondok pesantren. Beberapa lini bisnis yang dimiliki pondok pesantren ini adalah travel pariwisata, mini market, budidaya ikan, dan pertanian. Untuk itu diperlukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam menyusun laporan keuangan yang terstandarisasi. Pelatihan ini selain memberi ilmu terkait pencatatan laporan keuangan, pada sesi terakhir atau pertemuan ke-4 diadakan sharing session dan tanya jawab dimana para pengelola pondok pesantren serta manajemen pondok pesantren mengemukakan perkembangan usaha di masing-masing pondok pesantren.

Tabel 1. Profil Peserta Pengabdian

No	Kriteria	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin			
1	Pria	15	65.21%
	Perempuan	8	34.78%
Umur			
2	1. 17-27 Tahun	4	17.39%
	2. 28-38 Tahun	16	69.56%
	3. 39-49 Tahun	2	8.69%
	4. 50-60 Tahun	1	4.35%
	5. > 60 Tahun	0	0%

Pelaksanaan Acara

Pertemuan pertama pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Senin, 17 Juli 2023. Adapun susunan pelaksanaan acara pengabdian hari pertama adalah sebagai berikut:

Materi: Pengenalan Akuntansi Pesantren

- a. Jam Pelaksanaan: 08.00 – 17.00 WIIB
- b. Ringkasan Materi:
 - Pelatihan Akuntansi Pesantren
 - Pelatihan Akuntansi Aset Tetap
 - Liabilitas dan Asset Neto

Definisi Akuntansi Pesantren

Pengabdian terkait pesantren dimulai dengan definisi dari pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam dengan sistem asrama atau pondok yang mana kyai menjadi figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya, dan pengajaran agama islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya. Pondok pesantren dapat juga diartikan sebagai laboratorium kehidupan, tempat para santri belajar hidup dan bermasyarakat dalam berbagai segi dan aspeknya.

Akuntansi sendiri penting bagi pondok pesantren. Sebagaimana dikutip dari Surat Al-Baqarah ayat 282 yang menyatakan bahwa,"

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang (bertransaksi) untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya (mencatat dan membukukannya). Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya kepadanya, maka hendaklah dia menuliskannya. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikitpun daripadanya.

Selanjutnya pada alinea selanjutnya disebutkan bahwa:

“..... dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya.”

Akuntansi sendiri adalah sebuah seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan dari pada peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian dan sedikit-tidaknya sebagian sifatnya keuangan dengan cara yang secepat-cepatnya dan petunjuk atau dinyatakan dengan uang, dan penafsiran terhadap hal-hal yang timbul dari padanya (Fitriyanti & Suprihandari, 2022). Dalam pengabdian ini juga dijelaskan terkait siklus akuntansi. Pondok pesantren sendiri mengacu pada laporan keuangan orientasi nirlaba. Berikut merupakan perbedaan laporan keuangan untuk entitas bisnis yang berorientasi profit dan perusahaan yang berorientasi nirlaba (Diviana et al., 2020).

Tabel 2. Perbedaan Laporan Keuangan

Orientasi Profit	Orientasi Nirlaba
Neraca/ Laporan Posisi Keuangan	Neraca/ Laporan Posisi Keuangan
Laporan Rugi Laba	Laporan Aktivitas
Laporan Arus Kas	
Laporan Perubahan Ekuitas	Laporan Arus Kas
Catatan Atas Laporan Keuangan	Catatan Atas Laporan Keuangan

Berikut ini merupakan dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian di hari ke-1.





Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan Pengabdian Hari ke - 1
Sementara pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Selasa,
18 Juli 2023.

Materi: Praktik Penyusunan Laporan Keuangan Pesantren

- a. Jam Pelaksanaan: 08.00 – 17.00 WIIB
- b. Ringkasan Materi:
 - Pelatihan Akuntansi Pendapatan dan Biaya
 - Praktek Penjualan
 - Membaca Informasi Laporan Keuangan
 - Praktik Penyusunan Laporan Keuangan menggunakan Aplikasi Akunku

Pelatihan Akuntansi Pendapatan dan Biaya adalah program pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang cara mengelola dan mencatat pendapatan serta biaya dalam suatu entitas bisnis. Pelatihan ini mencakup konsep dasar akuntansi, metode pencatatan transaksi, pengukuran pendapatan dan biaya, analisis laporan keuangan, serta penggunaan perangkat lunak akuntansi. Tujuannya adalah untuk membantu individu atau profesional dalam memahami bagaimana mengelola aspek keuangan perusahaan dengan lebih efektif dan efisien, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik berdasarkan informasi keuangan yang akurat ([Widyastuti et al., 2023](#)).

Akuntansi Pendapatan dan Biaya adalah bagian dari akuntansi yang fokus pada pencatatan, pengukuran, dan analisis transaksi yang terkait dengan pendapatan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan oleh suatu entitas bisnis ([Sumarlin, 2021](#)). Pendapatan mencakup semua penerimaan uang atau nilai ekonomi lainnya yang diperoleh oleh perusahaan dari penjualan produk, jasa, atau aset lainnya. Sementara itu, biaya mencakup semua pengeluaran yang diperlukan untuk menghasilkan pendapatan, seperti biaya produksi, biaya operasional, dan biaya lainnya ([Sumardi & Sukma, 2022](#)). Tujuan utama dari akuntansi pendapatan dan biaya adalah untuk memberikan informasi keuangan yang akurat dan relevan kepada manajemen, pemilik, investor, dan pihak lain yang berkepentingan ([Wardani & Wardana, 2022](#)). Dengan memiliki pemahaman yang baik tentang pendapatan dan biaya, perusahaan dapat melakukan analisis kinerja, pengambilan keputusan yang informasional, dan perencanaan keuangan yang lebih baik untuk mencapai tujuan bisnis mereka. Pada dasarnya, akuntansi pendapatan dan biaya membantu perusahaan untuk melacak arus keuangan mereka, mengukur profitabilitas, dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan finansial perusahaan ([Faisal et al., 2017](#)).

Pengabdian kepada masyarakat dalam konteks penyusunan laporan keuangan melibatkan serangkaian tahapan yang bertujuan untuk memberikan informasi yang akurat, relevan, dan transparan mengenai kondisi keuangan suatu entitas kepada pihak-pihak yang

berkepentingan. Berikut adalah tahapan-tahapan dalam pengabdian kepada masyarakat ini terkait penyusunan laporan keuangan:

183

1. Pengumpulan Data dan Informasi Keuangan: Tahapan pertama adalah pengumpulan data dan informasi keuangan yang akan digunakan dalam penyusunan laporan. Ini melibatkan mengumpulkan semua transaksi keuangan yang terjadi selama periode yang relevan, termasuk data tentang pendapatan, biaya, aset, kewajiban, dan ekuitas.

Dalam tahap pengumpulan data ini, para peserta pengabdian dari pondok pesantren mengikuti instruksi dari pengabdi untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk pembuatan laporan keuangan. Tabel dibawah ini merupakan contoh pengumpulan dan pengelompokan data.

Tabel 3. Pengumpulan dan Pengelompokan Data

No	Keterangan
1	Pada Tanggal 01 Januari 2023 Pendiri Yayasan Darul Ulum menyerahkan Hibah kepada yayasan berupa uang yang disetorkan pada rekening BNI syariah milik Yayasan senilai Rp 17.000.000.000
2	Pada tanggal 02 Januari 2023 Bendahara menarik uang sejumlah Rp 100.000.000 dari rekening BNI Syariah untuk disimpan di Brankas sebagai persiapan pemenuhan kebutuhan operasional
4	Pada tanggal 03 Januari 2023 yayasan menarik uang sejumlah Rp 10.000.000 dari Brankas untuk diserahkan kepada bendahara pengeluaran untuk dijadikan kas kecil guna memenuhi operasional yayasan
5	Pada Tanggal 05 Januari 2023 Yayasan Darul Ulum Membeli sebidang tanah seharga Rp 150.000.000 dibayar tunai melalui transfer ke rekening BNI Syariah

2. Pengolahan dan Pengklasifikasian Data: Setelah data dikumpulkan, langkah berikutnya adalah pengolahan dan pengklasifikasian data keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Data ini diatur dan diatur sedemikian rupa sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja keuangan dan posisi finansial entitas.

Dalam tahap pengolahan dan pengklasifikasian data ini, para peserta pengabdian dari pondok pesantren mengikuti instruksi dari pengabdi untuk mengelompokkan pos-pos akun sesuai standarisasi pelaporan laporan keuangan. Tabel dibawah ini merupakan contoh pengolahan dan pengklasifikasian data.

Tabel 4. Profil Peserta Pengabdian

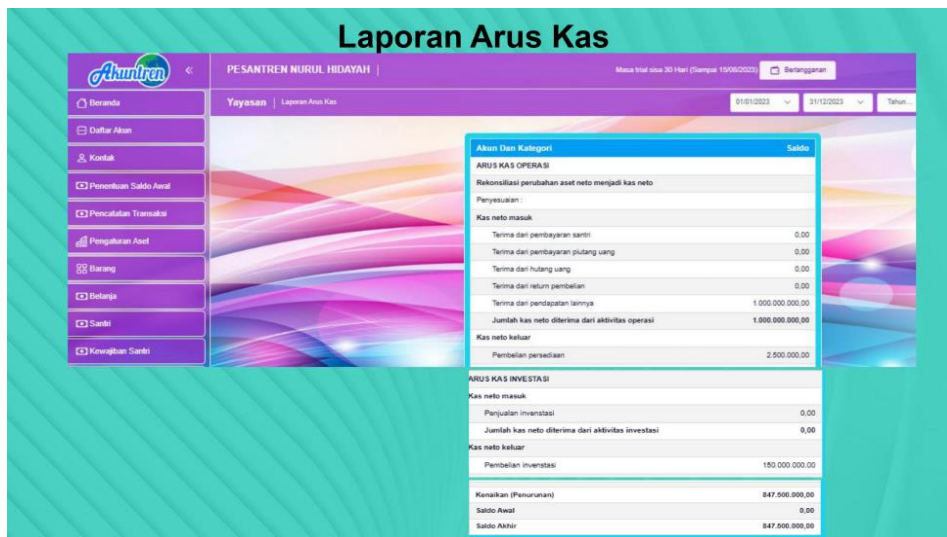
A	Aset Lancar
1	Pada Tanggal 01 Januari 2023 Pendiri Yayasan Nurul Hidayah menyerahkan Hibah kepada yayasan berupa uang yang disetorkan pada rekening BNI syariah milik Yayasan senilai Rp 17.000.000.000
2	Pada tanggal 02 Januari 2023 Bendahara menarik uang sejumlah Rp 100.000.000 dari rekening BNI Syariah untuk disimpan di Brankas sebagai persiapan pemenuhan kebutuhan operasional
4	Pada tanggal 03 Januari 2023 yayasan menarik uang sejumlah Rp 100.000.000 dari Brankas untuk diserahkan kepada bendahara pengeluaran untuk dijadikan kas kecil guna memenuhi operasional yayasan

5 Pada Tanggal 04 Januari 2023 Yayasan Nurul Hidayah membeli perlengkapan kantor dibayar tunai melalui kas kecil dengan rincian sbb:

B Aset Tetap

1 Pada Tanggal 05 Januari 2023 Yayasan Nurul Hidayah Membeli sebidang tanah seharga Rp 150.000.000 dibayar tunai melalui transfer ke rekening BNI Syariah

3. Penyusunan Laporan Keuangan: Setelah data diolah dan diklasifikasikan, laporan keuangan utama dapat disusun. Laporan keuangan ini biasanya terdiri dari tiga bagian utama: laporan laba rugi (atau laporan hasil usaha), neraca, dan laporan arus kas. Laporan lain seperti catatan atas laporan keuangan juga dapat disertakan untuk memberikan penjelasan tambahan.



Gambar 3. Penyusunan Laporan Keuangan menggunakan Aplikasi “Akunku”

4. Verifikasi dan Reviu: Tahap ini melibatkan verifikasi dan reviu terhadap laporan keuangan oleh pihak yang berkompeten. Hal ini dapat melibatkan auditor internal atau eksternal, tergantung pada skala dan jenis entitas. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan mematuhi prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Dalam pengabdian ini, tahapan dan reviu dilakukan melalui pencocokan soal latihan dan laporan keuangan yang ada pada aplikasi akunku.



Gambar 4. Verifikasi dan Reviu Laporan Keuangan menggunakan Aplikasi “Akunku”

Dalam semua tahapan ini, prinsip-prinsip etika dan standar akuntansi yang berlaku harus dipegang teguh untuk memastikan integritas dan kualitas informasi keuangan yang disampaikan kepada masyarakat. Khususnya dalam kegiatan ini, penerapan penyusunan laporan keuangan disesuaikan dengan prinsip akuntansi pesantren. Untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan, para peserta diajarkan praktek menggunakan aplikasi Akunku. Aplikasi akunku memiliki beberapa kelebihan dibanding aplikasi lain, yakni:

1. Berbasis web, sehingga mudah diakses darimana saja dan kapan saja.
2. Dioperasikan sesuai standart akuntansi pesantren, dan memiliki pos-pos akun yang sudah sesuai peruntukan bagi pondok pesantren.
3. Dapat diakses oleh individu sesuai jabatan di pondok pesantren, sehingga menjamin keamanan data dan meminimalisir adanya kebocoran data.
4. Mudah diaplikasikan orang dari berbagai latar belakang pendidikan.

Berikut ini merupakan dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian di hari ke-2.



Gambar 5. Dokumentasi Pelaksanaan Pengabdian Hari ke-3

Capaian Evaluasi dan Keberhasilan Kegiatan

Pada bagian awal dan akhir pelatihan ini telah dilakukan test (pre – post) atas pemahaman awal para peserta pelatihan. Pertanyaan yang diajukan terdiri dari 10 pertanyaan tentang konsep dan praktik dasar akuntansi keuangan dan pelaporan keuangan pondok pesantren. Dari hasil jawaban peserta pelatihan tergambar pada gambar di bawah ini. Gambar tersebut mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan pemahaman konsep dan praktik akuntansi keuangan peserta pelatihan sebelum dan sesudah pelatihan. Hal ini dapat diartikan bahwa pelatihan ini telah mendapatkan tujuannya. Evaluasi yang dilaksanakan melalui kegiatan pretest dan posttest. Adapun hasil dari kegiatan ini dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Pre dan Post Test

Peserta	Pre-Test Skor Nilai	Post-Test Skor Nilai	Peserta	Pre-Test Skor Nilai	Post-Test Skor Nilai
1	20	60	13	60	70
2	30	100	14	60	0
3	35	10	15	70	80
4	40	70	16	70	60
5	40	60	17	75	95
6	40	40	18	80	100
7	50	50	19	80	100
8	50	60	20	80	80
9	50	60	21	80	40
10	50	70	22	90	95
11	60	70	23	60	70
12	60	70	24	60	70

Selain itu, dilakukan pengukuran kepuasan para peserta pengabdian melalui media menti.com. Dari hasil evaluasi pengukuran kepuasan peserta, diketahui bahwa mayoritas peserta puas dengan kagiatan pengabdian yang telah dilakukan. Gambar berikut menunjukkan hasil evaluasi kepuasan peserta pengabdian.



Gambar 6. Evaluasi Pengukuran Kepuasan Peserta Pengabdian

SIMPULAN

Refleksi teoritis terkait pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan akuntansi bagi pondok pesantren ini melibatkan pemahaman tentang relevansi dan manfaat pelatihan tersebut, serta konsep-konsep teoritis yang mendukung upaya pengabdian tersebut. Berikut adalah beberapa aspek refleksi teoritis yang dapat dipertimbangkan:

- 1. Relevansi Pelatihan Akuntansi bagi Pondok Pesantren:
 - a. Peningkatan Efektivitas Manajemen Keuangan: Pelatihan akuntansi dapat membantu pondok pesantren dalam mengelola dan merencanakan keuangan dengan lebih baik, termasuk pengelolaan pendapatan, belanja, dan alokasi dana.

- b. **Transparansi dan Akuntabilitas:** Dengan memahami konsep akuntansi, pondok pesantren dapat menciptakan transparansi dalam pengelolaan dana dan memberikan akuntabilitas kepada pihak-pihak yang terlibat.
2. **Teori Keterlibatan Masyarakat (Community Engagement):**
 - a. **Teori Partisipasi:** Pelatihan akuntansi merupakan bentuk partisipasi aktif pondok pesantren dalam memahami dan mengelola aspek keuangan mereka sendiri, yang dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan pesantren.
 - b. **Teori Pemberdayaan (Empowerment):** Pelatihan akuntansi memberikan alat dan pengetahuan kepada pondok pesantren untuk mengambil peran lebih aktif dalam mengelola sumber daya mereka sendiri, sehingga meningkatkan kapasitas dan pemberdayaan pesantren.
 3. **Manfaat Sosial dan Ekonomi:**
 - a. Pengetahuan akuntansi dapat membantu pondok pesantren mengembangkan sumber daya ekonomi mereka, meningkatkan efisiensi, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal.
 - b. Pelatihan akuntansi dapat membantu pondok pesantren mengatasi tantangan keuangan, meningkatkan pemasukan, dan meningkatkan kemandirian finansial, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada masyarakat sekitar.

Dalam keseluruhan, refleksi teoritis ini membantu menerangkan mengapa pelatihan akuntansi bagi pondok pesantren memiliki nilai penting dalam mendukung pengembangan, pertumbuhan, dan pemberdayaan masyarakat secara lebih luas. Melalui pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi pondok pesantren ini implikasi yang dapat didapat adalah pondok pesantren mampu menyusun laporan keuangan sesuai standart akuntansi pesantren.

Setelah pengabdian dalam penyusunan laporan keuangan bagi pesantren, ada beberapa rekomendasi atau potensi pengabdian berikutnya yang dapat dijalankan untuk terus memberikan dampak positif dan mendukung pengembangan pesantren serta masyarakat sekitar. Berikut beberapa ide yang dapat dipertimbangkan:

1. **Pelatihan Manajemen Keuangan Lanjutan:** Setelah pesantren memiliki dasar-dasar laporan keuangan, pengabdian kepada masyarakat dapat dilanjutkan dengan pelatihan manajemen keuangan yang lebih mendalam. Ini dapat mencakup topik seperti perencanaan anggaran, analisis kinerja keuangan, strategi investasi, dan manajemen risiko keuangan.
2. **Pengembangan Program Kewirausahaan:** Melalui program kewirausahaan, maka dapat membantu pesantren dalam mengembangkan program kewirausahaan untuk menghasilkan pendapatan tambahan. Kegiatan pengabdian dapat memberikan pelatihan tentang bagaimana memulai usaha kecil, manajemen bisnis, pemasaran, dan pengelolaan keuangan usaha.
3. **Pengenalan Teknologi Keuangan (Financial Technology/ Fintech):** Pengabdian berikutnya dapat menyampaikan pengetahuan tentang teknologi keuangan yang dapat membantu pesantren dalam mengelola keuangan mereka secara lebih efisien. Ini bisa termasuk pengenalan perangkat lunak akuntansi, pembayaran digital, atau platform crowdfunding.

Setiap rekomendasi di atas dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks pesantren serta masyarakatnya. Penting untuk berkolaborasi dengan pihak-pihak terkait,

seperti pengurus pesantren, komunitas, dan lembaga lainnya, untuk memastikan bahwa upaya pengabdian ini memberikan dampak yang signifikan dan berkelanjutan.

Adapun dampak pengabdian kepada masyarakat ini bagi Pondok Pesantren telah memenuhi target capaian yakni: (1) peserta memperoleh pengetahuan dan pemahaman terkait akuntansi dasar; yang ditunjukkan melalui kemampuan peserta dalam memahami materi dan adanya peningkatan nilai posttest dibanding nilai pretest. (2) mengumpulkan dan mengelompokkan data untuk penyusunan laporan keuangan; peserta mampu mengelompokkan pos pos akun sesuai standarisasi laporan keuangan pondok pesantren, dan (3) menyusun laporan keuangan untuk pondok pesantren menggunakan aplikasi “akunku”; para peserta mampu untuk mengoperasikan aplikasi “Akunku” dan membuat laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Affan, M. W., & Irawan, D. (2023). Pendampingan dan Pengembangan Literasi Akuntansi Desa Di SMK Muhammadiyah 02 Kota Malang. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat*, 4(2), 166–174. <https://doi.org/10.22219/janayu.v4i2.26789>
- Aini, A. Q. (2022). Sistem, Tantangan Dan Prospek Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Ribatul Muta'allimin Kota Pekalongan. *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 94–113. <https://doi.org/10.30762/allimna.v1i2.690>
- Diviana, S., Putra Ananto, R., Andriani, W., Putra, R., Yentifa, A., Zahara, & Siswanto, A. (2020). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan Isak 35 Pada Masjid Baitul Haadi. *Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 113–132. <https://doi.org/10.30630/jam.v15i2.20>
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2017). Analisis Kinerja Keuangan. *Kinerja*, 14(1), 6–15. <https://doi.org/10.30872/jkin.v14i1.2444>
- Fitriyanti, & Suprihandari. (2022). Analisis Etika Profesi Akuntan Dalam Standar Internasional. *Sinomika Journal | Volume*, 1(2), 119–126. <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SINOMIKA>
- Hanafie Das, S. W., & Halik, A. (2019). *Pendidikan Islam di Pondok Pesantren: Problematika dan Solusinya*. Uwais Inspirasi Indonesia. www.penerbituwais.com
- Irwansyah. (2022). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Pesantren Berdasarkan ISAK 35. *Abdimu: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 01(1), 8–12. <https://doi.org/10.29264/.v1i1.11290>
- Kurniawati, A., & Mustofa, N. H. (2022). Pengaruh kepercayaan, kepemimpinan transformasional, dan kualitas laporan keuangan terhadap keandalan pencatatan keuangan Pondok Pesantren. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 2(2), 99–116. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v2i2.353>
- Risnawati dan Priyantoro. (2021). Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Quran | As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. *As-Sibyan*, 6(1), 1–16. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/2928>
- Sumardi, S., & Sukma, N. (2022). Perhitungan Harga Pokok Sebagai Dasar Penetapan harga Jual Jasa Sewa Pameran Pada PT. Ad - House Primacipta. *Maret*, 2(1), 71–79.
- Sumarlin, T. (2021). Dasar Akuntansi Keuangan. In *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik*.

Yayasan Prima Agus Teknik.
<https://penerbit.stekom.ac.id/index.php/yayasanpat/article/view/245>

-
- 189** Wardani, F. K., & Wardana, B. E. (2022). Prinsip Dasar dan Konsep Dasar Akuntansi. *Asian Journal of Management Analytics*, (2), 125–136. <https://doi.org/10.55927/ajma.v1i2.1485>
- Widyastuti, A., Herventy, G., & Sayogo, D. S. (2023). Pendampingan dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Pada SD Muhammadiyah 8 dan SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (Janayu)*, 2(2), 82–89. <https://doi.org/10.22219/janayu.v4i2.25022>